
MEMBANGUN SEMANGAT PERSAUDARAAN MELALUI PERAYAAN NATAL BERSAMA KETURUNAN RAJA SIMANIHURUK SE- KOTA MEDAN

Peran Simanihuruk¹⁾, Joana L. Saragih²⁾, Darwis Tamba³⁾, Ria Veronica Sinaga⁴⁾,
Deddy Ray Girsang⁵⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

⁵⁾ Prodi Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan (Unimed)

Email : peransimanihuruk09@gmail.com, raygirsang@unimed.ac.id

Kata Kunci: Abstrak

Semangat Semangat persaudaraan merupakan nilai fundamental dalam membangun
Persaudaraan kehidupan keluarga dan komunitas yang harmonis. Namun, di tengah
dan arus globalisasi dan perkembangan gaya hidup modern, interaksi
Kebersamaan kekeluargaan cenderung mengalami penurunan sehingga berpotensi
melemahkan ikatan persaudaraan. Kondisi ini juga dirasakan oleh
keturunan Raja Simanihuruk yang berdomisili di Kota Medan. Oleh
karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk
membangun dan memperkuat semangat persaudaraan melalui
pelaksanaan Perayaan Natal Bersama Keturunan Raja Simanihuruk se-
Kota Medan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa
tahapan, yaitu perencanaan, persiapan teknis, pelaksanaan kegiatan,
pengawasan, serta evaluasi dan pelaporan. Perayaan Natal bersama
dilaksanakan dalam bentuk ibadah, persekutuan, dan kegiatan
kebersamaan yang melibatkan seluruh anggota keluarga besar. Hasil
kegiatan menunjukkan bahwa perayaan Natal bersama mampu menjadi
sarana efektif dalam mempererat hubungan kekeluargaan, menumbuhkan
nilai solidaritas, kepedulian, dan kebersamaan, serta memperkuat
identitas dan nilai-nilai warisan leluhur. Dengan demikian, perayaan
Natal bersama tidak hanya memiliki makna rohani, tetapi juga berperan
strategis sebagai media sosial dalam membangun semangat persaudaraan
yang harmonis dan berkelanjutan di tengah keluarga besar Raja
Simanihuruk se-Kota Medan.

PENDAHULUAN

Semangat persaudaraan merupakan fondasi utama dalam membangun kehidupan bersama yang harmonis, baik dalam lingkup keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas. Persaudaraan menumbuhkan rasa saling memiliki, saling menghargai, dan saling bertanggung jawab satu sama lain. Tanpa adanya semangat persaudaraan yang kuat, hubungan antar individu cenderung menjadi renggang, individualistis, dan kehilangan nilai-nilai kebersamaan yang selama ini menjadi kekuatan utama dalam kehidupan sosial dan kekeluargaan.

Membangun semangat persaudaraan menjadi sangat penting karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam konteks keluarga besar, persaudaraan berperan sebagai perekat yang menyatukan perbedaan latar belakang, usia, serta dinamika kehidupan. Persaudaraan yang terjaga dengan baik akan melahirkan solidaritas, kepedulian, serta kemampuan untuk saling mendukung dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, upaya untuk terus menumbuhkan dan memelihara semangat persaudaraan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Tujuan utama dari pembangunan semangat persaudaraan adalah terciptanya hubungan kekeluargaan yang harmonis, kuat, dan berkelanjutan. Melalui persaudaraan, setiap anggota keluarga merasa diterima, dihargai, dan memiliki tempat dalam komunitasnya. Selain itu, persaudaraan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, gotong royong, saling menghormati, dan kepedulian sosial, khususnya kepada generasi muda agar mereka tetap memiliki jati diri dan identitas kekeluargaan yang kuat.

Namun demikian, di era globalisasi saat ini, semangat persaudaraan menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Perkembangan teknologi, mobilitas yang tinggi, serta gaya hidup modern cenderung mendorong sikap individualisme dan mengurangi intensitas interaksi secara langsung. Hubungan kekeluargaan sering kali terbatas pada komunikasi singkat melalui media digital, sehingga nilai-nilai kebersamaan dan kehangatan antar anggota keluarga berisiko semakin memudar. Kondisi ini menuntut adanya upaya nyata dan berkesinambungan untuk membangun kembali ruang-ruang perjumpaan yang mempererat ikatan persaudaraan.

Dalam konteks keturunan Raja Simanihuruk yang berada di Kota Medan, tantangan globalisasi tersebut menjadi semakin nyata. Sebagai keluarga besar yang memiliki akar sejarah, nilai adat, dan ikatan genealogis yang kuat, keturunan Raja Simanihuruk dituntut untuk terus menjaga persatuan dan kebersamaan di tengah perbedaan generasi dan kesibukan masing-masing. Tanpa adanya kegiatan bersama yang terencana dan bermakna, ikatan persaudaraan berpotensi melemah dan nilai-nilai warisan leluhur dapat perlahan terlupakan.

Perayaan Natal bersama keturunan Raja Simanihuruk se-Kota Medan menjadi salah satu sarana yang sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Natal sebagai perayaan iman umat Kristiani mengandung pesan universal tentang kasih, perdamaian, kerendahan hati, dan persaudaraan. Melalui perayaan Natal bersama, nilai-nilai rohani tersebut tidak hanya dihayati secara personal, tetapi juga diwujudkan dalam kebersamaan sebagai satu keluarga besar.

Kaitan antara semangat persaudaraan dan perayaan Natal bersama sangatlah erat. Natal menjadi momentum yang tepat untuk mempertemukan seluruh keturunan Raja Simanihuruk dalam suasana penuh kasih dan sukacita. Melalui ibadah, persekutuan, dan kebersamaan, setiap anggota keluarga diajak untuk saling menguatkan, mempererat relasi, serta membangun komunikasi yang harmonis. Kegiatan ini juga menjadi ruang yang strategis untuk menanamkan nilai persaudaraan kepada generasi muda agar mereka tetap menghargai ikatan kekeluargaan dan warisan leluhur di tengah arus globalisasi.

Adapun tujuan dari perayaan Natal bersama keturunan Raja Simanihuruk se-Kota Medan adalah untuk memuliakan Tuhan atas kasih dan penyertaan-Nya, mempererat ikatan persaudaraan antar seluruh keturunan, serta memperkuat identitas dan solidaritas keluarga besar Raja Simanihuruk. Selain itu, perayaan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, kepedulian, dan saling mendukung, sehingga nilai-nilai Natal dapat terus hidup dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dengan terselenggaranya perayaan Natal bersama ini, diharapkan semangat persaudaraan keturunan Raja Simanihuruk se-Kota Medan semakin kokoh, harmonis, dan berkelanjutan. Natal tidak hanya menjadi perayaan seremonial tahunan, tetapi menjadi momentum pembaruan komitmen untuk hidup dalam kasih, persatuan, dan kebersamaan sebagai satu keluarga besar yang berakar pada nilai iman dan warisan leluhur.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Semangat Persaudaraan

Persaudaraan adalah nilai moral dan sosial fundamental yang merujuk pada hubungan antar-manusia yang mengandung unsur solidaritas, empati, saling menghormati, kepedulian, dan kerja sama demi kesejahteraan bersama. Nilai ini tidak terbatas pada hubungan biologis,

tetapi juga muncul dari kesadaran akan kesamaan kondisi kemanusiaan dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Semangat persaudaraan menjadi kunci dalam menjaga kerukunan masyarakat yang majemuk dan heterogen. Persaudaraan sebagai komitmen bersama terhadap pemahaman dan saling menghargai antar individu yang berbeda latar belakang budaya, etnis, dan sosial. Dalam dunia yang semakin terfragmentasi, persaudaraan menjadi kunci untuk menciptakan integrasi sosial yang positif, memperkuat solidaritas dalam masyarakat, serta mengurangi polarisasi yang dapat memperburuk konflik (Rafael Arboleda dalam Simanihuruk, 2024). Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir, kesamaan mindset, kesamaan aspirasi, kesamaan kebutuhan, dan kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat. Persaudaraan ini kental dengan values yang menjadi dasar dinamika kehidupan seseorang, kelompok, dan masyarakat (Sri Ken, 2020)

Hannah L. McCullough & John P. O'Donnell (2023) dalam studi mereka menyebutkan bahwa persaudaraan adalah hubungan yang dibangun atas dasar saling pengertian dan komitmen terhadap nilai-nilai universal, seperti keadilan dan kemanusiaan. Mereka menekankan bahwa persaudaraan modern lebih berfokus pada kolaborasi lintas batas, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mempererat hubungan antar individu dan komunitas yang mungkin terpisah jarak.

Leila Ali & Amal M. Ali (2024) dalam buku terbaru mereka memandang persaudaraan sebagai bagian integral dari keberagaman sosial yang harus dikelola melalui kebijakan inklusif dan toleransi. Mereka berpendapat bahwa persaudaraan bukan hanya mengenai perasaan kesetaraan antar individu tetapi juga mencakup tindakan nyata dalam memperjuangkan hak-hak minoritas dan memastikan semua orang dapat hidup dalam keharmonisan dan rasa aman.

Menurut studi terkini dalam jurnal pendidikan dan masyarakat, pelaksanaan nilai persaudaraan menuntut penerapan kasih serta tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar teori atau pernyataan normatif, yang menunjukkan betapa pentingnya perbuatan dalam mewujudkan persaudaraan sejati. Semangat persaudaraan juga dikaitkan dengan dialog antar-agama dan kerja sama lintas komunitas, di mana *perbedaan bukanlah penghalang tetapi justru menjadi panggilan untuk saling menghormati dan membangun kasih sayang antarsesama*. (https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-tegaskan-perbedaan-bukan-penghalang-persaudaraan-5a9QP?utm_source=chatgpt.com)

Dengan demikian, semangat persaudaraan dapat dipandang sebagai dorongan moral dan sosial untuk menjalin hubungan yang harmonis, saling menghormati, serta saling membantu dalam masyarakat.

B. Pengertian dan Makna Perayaan Natal

Perayaan Natal adalah peringatan kelahiran Yesus Kristus yang diperingati oleh umat Kristen setiap tahun, merujuk pada nilai-nilai kasih, damai sejahtera, dan kebersamaan. Nilai kasih yang dilandasi oleh Natal tidak hanya merupakan ajaran religius umat Kristen, tetapi juga memiliki makna universal yang relevan dalam konteks hubungan antar-manusia dan masyarakat yang beragam.

Dalam praktiknya, kegiatan Natal tidak hanya mencakup liturgi keagamaan, tetapi juga kegiatan kebersamaan, kerja sosial, dan acara bersama yang mengundang partisipasi lintas kelompok. Perayaan Natal bersama telah diaplikasikan sebagai momentum untuk mempererat tali persaudaraan antar individu atau kelompok melalui ekspresi kasih dan solidaritas, seperti perayaan Natal lintas lembaga yang menciptakan suasana damai dan kebersamaan di lingkungan kerja atau masyarakat. (https://www.setneg.go.id/baca/index/persekutuan_oikumene_lembaga_kepresidenan_rayakan_sukacita_natal?utm_source=chatgpt.com). Dengan demikian, Natal tidak hanya dipahami sebagai ritual keagamaan internal komunitas

Kristen, tetapi juga sebagai moment yang berpotensi memperkuat relasi sosial, menumbuhkan empati, dan memperkuat solidaritas antarmanusia.

C. Perayaan Natal Bersama sebagai Sarana Membangun Semangat Persaudaraan

Perayaan Natal bersama merupakan kegiatan yang didesain secara kolektif dan inklusif, melibatkan berbagai individu atau kelompok dalam suasana kebersamaan dan sukacita. Kegiatan semacam ini sering kali menekankan pentingnya mempererat tali persaudaraan, bukan hanya di antara umat Kristen, tetapi juga dapat melibatkan elemen masyarakat lain dalam semangat kerukunan dan saling menghormati. Perayaan Natal menjadi momen penting untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai persaudaraan di tengah keberagaman etnis dan agama, menunjukkan bahwa semangat ini tidak hanya bersifat internal tetapi juga berdampak sosial.

Selain itu, perayaan Natal bersama pada tingkat institusional (misalnya antar lembaga pemerintah atau komunitas oikumene) seringkali dirancang dengan tema yang menekankan persaudaraan dan kedamaian, sehingga menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya hubungan sosial yang rukun. (<https://www.setneg.go.id/baca/index/persekutuan>) Oleh karena itu, perayaan Natal bersama dapat dianggap sebagai media strategis dalam membangun dan menguatkan semangat persaudaraan, karena kegiatan ini memberi ruang bagi pengalaman sosial langsung yang melampaui sekat perbedaan, menumbuhkan empati, dan mempererat kerja sama sosial.

D. Hubungan Perayaan Natal Bersama dengan Semangat Persaudaraan

Perayaan Natal bersama memiliki hubungan yang erat dengan penguatan semangat persaudaraan karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya—seperti kasih, damai, solidaritas, dan kebersamaan—sejalan dengan prinsip persaudaraan dalam kehidupan sosial. Kegiatan Natal bersama sering menekankan kemerdekaan untuk bersatu dalam kasih dan saling menghormati, sehingga menjadi landasan bagi pertumbuhan hubungan sosial yang harmonis. Nilai ini semakin diperkuat ketika perayaan Natal diadakan dengan keterlibatan lintas kelompok masyarakat yang menunjukkan bahwa perbedaan bukan halangan untuk bersatu dalam semangat persaudaraan.

Dengan demikian, Natal bersama tidak hanya berfungsi sebagai ibadah atau tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi moment sosial yang signifikan dalam membangun semangat persaudaraan, memperkuat toleransi, dan menciptakan lingkungan masyarakat yang inklusif serta damai.

Berdasarkan uraian di atas : 1) Semangat persaudaraan adalah nilai moral dan sosial yang menekankan hubungan harmonis antar-manusia yang dibangun atas kepedulian, kerja sama, dan penghormatan terhadap perbedaan. 2) Perayaan Natal bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga memiliki potensi sosial untuk memperkuat nilai-nilai persaudaraan dalam masyarakat. 3) Perayaan Natal bersama merupakan sarana strategis yang dapat membangun dan memperkuat semangat persaudaraan, terutama dalam konteks keberagaman sosial dan budaya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Perayaan Natal Bersama Keturunan Raja Simanihuruk se-Kota Medan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

A. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal untuk memastikan kegiatan tersusun secara terarah dan terorganisir, meliputi:

1. Rapat awal pembentukan panitia pelaksana serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing seksi.
2. Penetapan tema dan sub tema Perayaan Natal yang selaras dengan nilai-nilai kekristenan dan kebersamaan keturunan Raja Simanihuruk.
3. Penentuan waktu, tempat, dan durasi kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama.
4. Penyusunan susunan acara ibadah dan kegiatan pendukung.
5. Penyusunan rencana anggaran biaya (RAB) serta penentuan sumber pendanaan.
6. Koordinasi dengan pendeta/pelayan firman, pemimpin pujian, dan pengisi acara.
7. Pendataan peserta dan penyusunan daftar undangan.
8. Persiapan administrasi kegiatan, termasuk surat undangan, proposal, dan perizinan tempat.

B. Tahap Persiapan Teknis

Tahap ini difokuskan pada kesiapan teknis dan operasional kegiatan, antara lain:

1. Seksi Acara:
 - o Menyusun rundown acara secara rinci dan terstruktur.
 - o Mempersiapkan liturgi ibadah Natal.
 - o Mengkoordinasikan MC, pemusik, dan pengisi acara.
2. Seksi Perlengkapan:
 - o Menyediakan dan menata perlengkapan ibadah (sound system, mimbar, kursi, meja).
 - o Menyiapkan dekorasi Natal sesuai tema.
 - o Menyiapkan genset atau sumber listrik cadangan (jika diperlukan).
3. Seksi Konsumsi:
 - o Menentukan menu konsumsi.
 - o Mengatur penyediaan konsumsi bagi peserta, pelayan firman, dan panitia.
4. Seksi Humas dan Undangan:
 - o Menyebarkan undangan secara langsung maupun melalui media komunikasi.
 - o Mengkoordinasikan kehadiran tokoh adat dan tamu undangan.
5. Seksi Dokumentasi:
 - o Mempersiapkan peralatan dokumentasi (kamera, video).
 - o Mengatur pengambilan dokumentasi selama kegiatan.
6. Seksi Keamanan dan Ketertiban:
 - o Mengatur alur keluar masuk peserta.
 - o Menjaga ketertiban dan kenyamanan selama kegiatan berlangsung.

C. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, meliputi:

1. Registrasi dan penerimaan peserta oleh panitia.
2. Pelaksanaan ibadah Perayaan Natal sesuai liturgi yang telah disusun.
3. Pelaksanaan pujian, penyembahan, dan khotbah Natal.
4. Penyampaian sambutan dari perwakilan keturunan Raja Simanihuruk dan tokoh adat.
5. Pelaksanaan persembahan pujian dan kegiatan kebersamaan.
6. Penutupan kegiatan dengan doa dan ucapan selamat Natal.
7. Pelaksanaan ramah tamah dan makan bersama.

D. Tahap Pengawasan dan Pengendalian

1. Ketua panitia dan koordinator seksi melakukan monitoring selama kegiatan berlangsung.
2. Panitia melakukan koordinasi cepat apabila terjadi kendala teknis atau non-teknis.

3. Evaluasi singkat dilakukan segera setelah acara selesai untuk mencatat hal-hal penting.

E. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

1. Pelaksanaan rapat evaluasi pasca kegiatan.
2. Penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan keuangan secara tertulis.
3. Penyampaian laporan kepada seluruh keturunan Raja Simanihuruk sebagai bentuk transparansi.
4. Dokumentasi kegiatan dijadikan arsip organisasi dan bahan laporan.

F. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1: Ketua Punguan Pomparan Raja Simanihuruk Boru Bere (PRSB) Se-Kota Medan saat memberikan kata sambutan pada perayaan natal bersama, Sabtu, 06 Desember 2025 di Hotel Grand Kanaya Medan



Gambar 2: Dari kiri ke kanan : Ir. Saut Simanihuruk sebagai Ketua PRSB Sektor Medan Barat, Jason Simanihuruk, Japorman Simanihuruk, S.H dan Drs. Daulat Simanihuruk, M.Coop masing-masing sebagai Penasehat PRSB Kota Medan, Dr. Peran Simanihuruk, S.E.,M.Si dan Johansen Simanihuruk, S.H,M.H masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris PRSB Kota Medan dan Kapten Jimmi Simanihuruk sebagai Ketua Panitia Natal Bersama PRSB Kota Medan Tahun 2025



Gambar 3: Peserta liturgi dari anggota PRSBB Sektor Medan Timur pada perayaan natal bersama, Sabtu, 06 Desember 2025 di Hotel Grand Kanaya Medan



Gambar 4: Peserta liturgi dari anggota PRSBB Sektor Medan Barat pada perayaan natal bersama, Sabtu, 06 Desember 2025 di Hotel Grand Kanaya Medan



Gambar 5: Penyerahan hadiah utama oleh Ketua PRSBB Kota Medan pada saat acara hiburan perayaan natal bersama, PRSBB Kota Medan, Sabtu, 06 Desember 2025 di Hotel Grand Kanaya Medan

KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat dengan judul membangun semangat persaudaraan melalui perayaan natal bersama keturunan raja simanihuruk se-Kota Medan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Semangat persaudaraan merupakan nilai fundamental dalam membangun kehidupan keluarga dan komunitas yang harmonis, karena di dalamnya terkandung unsur solidaritas, kepedulian, saling menghargai, dan tanggung jawab bersama yang memperkuat ikatan sosial.
2. Perayaan Natal memiliki makna rohani dan sosial yang tidak hanya terbatas pada ibadah keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana mempererat hubungan antarmanusia melalui nilai kasih, damai sejahtera, dan kebersamaan.
3. Perayaan Natal bersama keturunan Raja Simanihuruk se-Kota Medan menjadi media strategis dalam membangun dan menguatkan semangat persaudaraan, khususnya di tengah tantangan globalisasi yang cenderung melemahkan interaksi langsung dan ikatan kekeluargaan.
4. Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, persiapan teknis, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pelaporan, memungkinkan perayaan Natal berjalan efektif, tertib, dan bermakna bagi seluruh peserta.
5. Perayaan Natal bersama tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi momentum pembaruan komitmen keluarga besar Raja Simanihuruk untuk menjaga persatuan, melestarikan nilai iman dan warisan leluhur, serta menanamkan semangat persaudaraan kepada generasi muda secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Terdapat beberapa rekomendasi untuk tetap menjaga persaudaraan sesama keturunan raja simanihuruk Se-Kota Medan, yaitu :

1. Perayaan Natal bersama hendaknya dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan, sebagai wadah perjumpaan keluarga besar yang mampu menjaga dan memperkuat ikatan persaudaraan lintas generasi.
2. Keterlibatan generasi muda perlu ditingkatkan, baik dalam kepanitiaan maupun pengisi acara, agar nilai-nilai persaudaraan, iman, dan identitas keluarga besar Raja Simanihuruk dapat diwariskan secara berkelanjutan.
3. Pengemasan kegiatan Natal sebaiknya lebih variatif dan partisipatif, misalnya melalui diskusi singkat, kegiatan sosial, atau refleksi bersama, sehingga makna Natal dapat dihayati secara lebih mendalam dan aplikatif.
4. Koordinasi dan komunikasi antar anggota keluarga besar perlu terus ditingkatkan, tidak hanya pada momen Natal, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan kebersamaan lainnya guna memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial.
5. Hasil evaluasi kegiatan perlu didokumentasikan dan dijadikan bahan perbaikan, agar pelaksanaan perayaan Natal bersama di masa mendatang dapat berlangsung lebih baik, efektif, dan berdampak positif bagi penguatan semangat persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, L., & Ali, A. M. (2024). *Inclusive Brotherhood: Building a Just Society*. Cambridge University Press.

- McCullough, H. L., & O'Donnell, J. P. (2023). *Reconceptualizing Brotherhood in the Digital Age*. *Journal of Digital Humanities*, 15(1), 89-104.
- Peran Simanihuruk, J. L. Saragih, D. Tamba, P. T. Parhusip, & G. Marbun. (2025). Menumbuhkan persaudaraan yang sejati melalui perayaan Natal tahun 2024 pada Punguan Raja Simanihuruk Boru Bere (PRSBB) se-Kota Medan. *Kaizen: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2).
- Sri Ken, “Kunci Perdamaian adalah Persaudaraan”, <https://www.kompasiana.com/iqroh/5a9cd5b0bde57514ba283ba2/kunci-perdamaian-adalah-persaudaraan>, Di akses Pada Tanggal 25 Juni 2020 Pukul 23.30
- https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-tegaskan-perbedaan-bukan-penghalang-persaudaraan-5a9QP?utm_source=chatgpt.com